

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kecerdasan intrapersonal memegang peranan penting bagi terciptanya komunikasi yang efektif antara peserta didik dengan lingkungan. Kondisi peserta didik yang belum mampu menyadari dan memahami diri akan berdampak pada kelemahan dalam kemampuan pengendalian diri yang pada akhirnya termanifestasi dalam kebingungan dan kekaburan identitas pada diri peserta didik. Kondisi peserta didik yang kurang cerdas dalam menyadari dan memahami diri akan menghasilkan bentuk-bentuk perilaku tidak terkendali, sensitif, dan mudah marah tanpa penyebab yang jelas kemudian memberikan kesan yang kurang simpatik bagi lingkungannya, khususnya dalam lingkup sekolah akan mempengaruhi keefektifan komunikasi antara peserta didik dengan orang-orang lain di sekitarnya. Tingkat kecerdasan intrapersonal individu yang rendah dapat menimbulkan sikap yang tidak percaya diri, ragu-ragu dalam mengambil tindakan dan tidak bertanggungjawab. Kualitas kecerdasan intrapersonal yang kurang baik, akan berakibat pada sulitnya peserta didik mengadakan penyesuaian diri dengan diri maupun dengan lingkungannya (Yutriani, Dantes dan Partadjaja, 2013).

Hasil studi mengungkapkan rata-rata peserta didik kelas XI di salah satu SMK di Sumedang belum memiliki kecakapan pribadi atau kecerdasan intrapersonal yang baik sehingga masih banyak aspek kecakapan yang belum dikuasai oleh peserta didik, belum memiliki kemampuan untuk melakukan atau berbuat sesuatu untuk dirinya, orang lain, maupun lingkungan sekitar (Putriandangis, 2016).

Diketahui banyak kasus kekerasan yang terjadi pada anak setiap tahun, mulai dari *bullying*, perkelahian hingga tawuran. Tidak sedikit hasil dari perilaku kekerasan menyebabkan pelaku ataupun korban mengalami luka fisik hingga meninggal dunia (Antara, 2017). Kasus menunjukkan masih rendahnya kecerdasan intrapersonal peserta didik sehingga belum mampu mengendalikan emosi dan

mengakibatkan timbul perilaku *bullying* hingga tindak kekerasan. Individu dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengarahkan emosi untuk memperkaya dan membimbing kehidupan diri.

Kasus yang berbeda menunjukkan pada kehidupan peserta didik di SMP ditemukan banyak muncul perilaku menyontek, salah satunya ditunjukkan oleh peserta didik di salah satu SMP di daerah Polewali dalam bentuk menyontek ke temannya, saling bertukar jawaban hingga saling bertukar lembar jawaban (Zainal, 2015). Kasus menunjukkan ketidakpercayaan diri peserta didik dalam mengerjakan soal Ujian Nasional. Kasus juga menunjukkan kecerdasan intrapersonal peserta didik yang masih rendah, terlihat dari kemandirian yang masih kurang ketika mengerjakan soal Ujian Nasional. Individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi dapat dibedakan dari keyakinan, percaya diri dan kemandirian yang tinggi (Lwin, 2008, hlm. 233).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 44 Bandung dengan kegiatan berupa wawancara dengan guru BK dan observasi lapangan pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), ditemukan beberapa peserta didik di sekolah masih menunjukkan perilaku yang mencerminkan kecerdasan intrapersonal yang rendah. Pada saat pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS), masih banyak peserta didik yang menunjukkan ketidakpercayaan diri dengan bekerjasama dan menyontek dengan temannya, begitu juga dengan kasus *bullying* dan perkelahian yang masih sering terjadi di sekolah. Berdasarkan data pada buku kunjungan peserta didik ke ruangan BK, setidaknya terdapat 2 hingga 3 kasus perkelahian yang tercatat di setiap minggu.

Pendidikan sebagai salah satu wadah pengembangan diri peserta didik sudah semestinya memfasilitasi setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan diri dalam seluruh aspek kehidupan termasuk pada aspek kecerdasan intrapersonal.

Hasil penelitian terdahulu membuktikan kecerdasan intrapersonal sebagai salah satu bagian dari kecerdasan majemuk merupakan kecerdasan yang dapat ditingkatkan dengan teknik dan metode yang sesuai (Krobo, 2014; Muhartini, Fadilah, dan Yuniarni, 2013; Kurniawan, 2015). Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal yakni dengan pendekatan

behavioral dan *role playing* (Kusboro, 2014; dan Yutriani, Dantes, dan Partadjaja, 2013)

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, diketahui teknik *role playing* adalah salah satu teknik yang efektif untuk dijadikan alternatif dalam meningkatkan aspek internal individu, termasuk kecerdasan intrapersonal peserta didik, rancangan bimbingan kelompok yang tersusun secara sistematis dan terarah yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik diharapkan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Kecerdasan intrapersonal merupakan aspek internal individu yang memberikan kontribusi besar terhadap keefektifan individu berinteraksi dengan diri dan lingkungan. Kemampuan peserta didik yang kurang baik dalam memahami diri akan menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan, seperti kebingungan dalam pengambilan keputusan, kurang percaya diri, kurang baik dalam penyesuaian diri dan sebagainya (Yutriani, Dantes dan Partadjaja, 2013).

Kualitas kecerdasan intrapersonal yang rendah selain akan mengakibatkan kualitas pemahaman dan pengembangan diri individu yang kurang baik, juga dapat mengakibatkan permasalahan yang lebih besar. Sikap tidak percaya diri peserta didik yang kurang baik kecerdasan intrapersonal akan menimbulkan perilaku menyontek di dalam kelas, tidak berani tampil di depan umum, atau bahkan menjadi peserta didik yang mengisolasi diri dari teman-temannya. Ketidakmampuan untuk memahami dan mengendalikan emosi diri peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah akan menyebabkan mudah tersulut emosi dan menimbulkan tindak kekerasan hingga perkelahian.

Kualitas kecerdasan intrapersonal individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pendapatan keluarga, besar keluarga, pendidikan ibu, jenis kelamin, pola asuh, dan kegiatan yang diikuti individu (Suhermi dan Hastuti 2011; Ravi dan Vedapriya, 2008). Pendidikan di sekolah juga merupakan salah satu faktor pendukung atau penghambat perkembangan kecerdasan intrapersonal peserta didik. Diasumsikan dengan menggunakan teknik dan pendekatan yang tepat, seorang guru

dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik (Krobo, 2014; Muhartini, Fadilah, dan Yuniarni, 2013,; Kurniawan, 2015).

Berdasarkan identifikasi, dirumuskan rumusan penelitian sebagai berikut.

- 1) Seperti apa gambaran umum kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019?
- 2) Seperti apa gambaran kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan jenis kelamin?
- 3) Seperti apa gambaran kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan urutan kelahiran?
- 4) Seperti apa gambaran kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan minat mengikuti organisasi dan ekstrakurikuler?
- 5) Seperti apa gambaran kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan kematangan?
- 6) Seperti apa gambaran kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan tipe penyelesaian masalah?
- 7) Seperti apa program hipotetik bimbingan kelompok melalui teknik *role playing* yang dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum yaitu untuk mengembangkan rumusan program bimbingan kelompok melalui teknik *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung. Tujuan penelitian secara khusus mengacu pada rumusan masalah penelitian yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka tujuan diadakannya penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) gambaran umum kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019;
- 2) gambaran kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan jenis kelamin;

- 3) gambaran kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan urutan kelahiran;
- 4) gambaran kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan minat mengikuti organisasi dan ekstrakurikuler;
- 5) gambaran kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan kematangan;
- 6) gambaran kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan tipe penyelesaian masalah;
- 7) program hipotetik bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* yang dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoretis

Berdasarkan sudut pandang teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah dan memperkaya pengetahuan dan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya mengenai layanan bimbingan kelompok melalui teknik *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik.

1.1.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian praktis sebagai berikut.

- 1) Bagi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
Data empiris dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, serta memperkaya informasi dan menambah referensi khususnya dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik.
- 2) Bagi Konselor dan Guru Bimbingan dan Konseling.
Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada konselor dan guru bimbingan dan konseling dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik, sehingga guru bimbingan dan konseling bisa memberikan layanan bimbingan

yang dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami dan mengembangkan diri.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif dan spesifik mengenai layanan bimbingan kelompok melalui teknik *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri dari lima Bab. Bab I berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab II berisi kajian pustaka mengenai konsep kecerdasan intrapersonal, bimbingan kelompok dan teknik *role playing*. Bab III berisi metode penelitian yang menguraikan desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Bab IV berisi temuan hasil penelitian dan pembahasan. Bab V berisi penutup yang menguraikan mengenai simpulan penelitian dan rekomendasi yang diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan.